

**PROJECT BASED LEARNING SEBAGAI UPAYA UNTUK MENUMBUHKAN  
KEMANDIRIAN DAN TANGGUNG  
JAWAB BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR**

Nur Septi Rezeki Dhelia<sup>1</sup>, Nona<sup>2</sup>, Azzahrassyifa Hasanah<sup>3</sup>,  
Muhammad Zakky Al Amin<sup>4</sup>, Ahmad Suriansyah<sup>5</sup>  
1,2,3,4,5Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia  
[nurseptirezekid@gmail.com](mailto:nurseptirezekid@gmail.com)<sup>1</sup>, [non.nona.rin@gmail.com](mailto:non.nona.rin@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[Azzahrasyifaa300@gmail.com](mailto:Azzahrasyifaa300@gmail.com)<sup>3</sup>, [mzakkyalamin@gmail.com](mailto:mzakkyalamin@gmail.com)<sup>4</sup>,  
[a.suriansyah@ulm.ac.id](mailto:a.suriansyah@ulm.ac.id)<sup>5</sup>

**ABSTRACT**

*Project-Based Learning (PjBL) is an educational approach that focuses on students as the main focus of the learning process through real and meaningful project activities. This article discusses the application of PBL as an effort to foster independence and awareness of learning responsibilities among elementary school students. By applying this method, students not only gain insight, but are also actively involved in managing tasks independently and taking responsibility for their learning outcomes. Research findings show that PBL is effective in increasing learning motivation, independence in completing tasks, and awareness of responsibility for the learning process and outcomes of students. The consequence of this study is the need for teachers to adopt the PBL method in learning in order to develop independence and responsibility from an early age.*

**Keywords:** *Project Based Learning, learning independence, learning responsibility, elementary school, learning methods*

**ABSTRAK**

*Project Based Learning (PjBL) adalah suatu pendekatan pendidikan yang menjadikan siswa sebagai fokus utama dalam proses belajar melalui kegiatan proyek yang nyata dan signifikan. Artikel ini membahas penerapan PBP sebagai upaya untuk menumbuhkan kemandirian serta kesadaran tanggung jawab belajar di kalangan siswa SD. Dengan menerapkan metode ini, siswa tidak hanya mendapatkan wawasan, tetapi juga dilibatkan secara aktif dalam mengelola tugas dengan mandiri dan bertanggung jawab atas hasil pembelajaran mereka. emuan penelitian menunjukkan bahwa PBP berfungsi efektif dalam meningkatkan motivasi belajar, kemandirian dalam menyelesaikan tugas, serta kesadaran tanggung jawab terhadap proses dan hasil pembelajaran siswa. Konsekuensi dari studi ini adalah perlunya guru untuk mengadopsi metode PBP dalam pembelajaran guna mengembangkan karakter kemandirian dan tanggung jawab sejak usia dini.*

**Kata Kunci:** *Project Based Learning, kemandirian belajar, tanggung jawab belajar, sekolah dasar, metode pembelajaran*

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan di jenjang SD berfungsi sangat penting dalam membangun kepribadian dan mengasah kemampuan siswa untuk menjadi individu yang mandiri serta bertanggung jawab. Di era globalisasi dan kemajuan teknologi yang pesat, keterampilan untuk belajar secara mandiri menjadi semakin penting. Kemandirian dalam belajar sangat diperlukan untuk membentuk pribadi siswa yang percaya diri, bertanggung jawab dan mampu mengatasi masalah (Anjarsari & Kamaludin, 2021).

Namun, realitas di banyak sekolah dasar menunjukkan bahwa siswa seringkali terbiasa dengan pembelajaran yang berpusat pada guru, di mana informasi disajikan secara pasif dan siswa berperan sebagai penerima pengetahuan. Akibatnya, kemandirian belajar siswa kurang berkembang secara optimal. Mereka mungkin kesulitan untuk belajar tanpa instruksi langsung, kurang inisiatif dalam mencari informasi tambahan, dan kurang mampu merefleksikan proses belajar mereka sendiri. Kondisi ini dapat menghambat perkembangan potensi akademik dan personal siswa secara menyeluruh (Pristiawati et al., 2025).

Kemandirian belajar siswa yang belum optimal dikarenakan mereka jarang mendapatkan kesempatan untuk terlibat dalam kegiatan belajar mendalam, yang berbasis pengalaman langsung mengaitkan situasi nyata dengan kehidupan mereka sehari-hari. Kondisi tersebut mengakibatkan rendahnya motivasi siswa untuk berpikir kritis dan inovatif dalam menghadapi suatu permasalahan (Uyun, 2025). Banyak siswa yang masih menunggu intruksi guru dan belum terbiasa menyelesaikan tugas atas inisiatif sendiri. Masih terdapat sejumlah siswa yang belum menunjukkan kedisiplinan dalam kegiatan belajar, seperti hadir tidak tepat waktu, tidak memperhatikan tugas, serta kurang berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Beberapa siswa juga belum memiliki kesadaran bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, baik itu tugas individu maupun yang tugas kelompok (Syaidah & Afrizal, 2023).

Permasalahan tersebut terjadi karena beberapa faktor yang erat kaitannya dengan proses pembelajaran di kelas. Pertama, masih banyak guru bergantung pada metode ceramah sebagai cara utama dalam menyampaikan materi, tanpa disertai

variasi pendekatan lain yang bisa meningkatkan keaktifan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (A'yun et al., 2025). Kedua, kondisi lingkungan belajar belum sepenuhnya mendukung siswa untuk merencanakan, mengelola, dan menyelesaikan tugas dalam bentuk proyek. Meskipun yang kita ketahui model pembelajaran *Project Based Learning* memiliki berbagai keunggulan yang penting bagi perkembangan siswa. Namun, penerapannya masih jarang dilakukan oleh guru karena membutuhkan persiapan yang matang serta waktu pelaksanaan yang relatif panjang (Nurhamidah, 2023). Ketiga, penerapan model *Project Based Learning* belum berlangsung secara konsisten, menyebabkan siswa belum mendapatkan pengalaman belajar berbasis proyek secara optimal untuk membentuk karakter mandiri dan sikap bertanggung jawab. Menurut Rahmawati (dalam Rahmayani, 2025) menyatakan penerapan *Project Based Learning* di sekolah dasar belum sepenuhnya diterapkan, karena mengalami beberapa kendala diantaranya, guru kesulitan dalam mengelola keterbatasan waktu, minimnya fasilitas pendukung, serta

kemampuan belajar siswa yang berbeda-beda.

Jika masalah ini tidak segera diatasi, siswa akan mengalami kesulitan dalam mengatur waktu belajar karena kurangnya pengalaman melalui proyek yang menuntut perencanaan matang. Kebiasaan bergantung pada arahan guru membuat siswa kehilangan rasa tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas individu maupun kelompok (Farid & Aziz, 2023). Situasi ini menyebabkan siswa tidak memahami peran mereka dalam proses belajar sehingga kontribusinya menjadi minim. Kondisi tersebut juga menghambat berkembangnya kemampuan berpikir tingkat tinggi yang sangat dibutuhkan dalam pembelajaran abad 21 (Halim, 2022). Keterampilan seperti pemecahan masalah, kolaborasi, kreativitas, dan inisiatif pribadi menjadi tidak terlatih karena pembelajaran tidak memberikan ruang eksplorasi melalui aktivitas proyek.

Penerapan *Project Based Learning* perlu dioptimalkan secara terstruktur agar setiap siswa terlibat aktif dalam seluruh tahapan perencanaan hingga penyelesaian proyek, seperti membuat "Mini Kampanye Hemat Energi" yang terdiri dari pembuatan poster, slogan,

dan ajakan singkat kepada teman-teman. Kegiatan ini memberi kesempatan bagi siswa untuk mencari contoh perilaku hemat energi, merancang pesan sendiri, dan menyiapkan perlengkapan secara mandiri (Novalia, 2023). Guru dapat membagi peran seperti penulis pesan ajakan, pembuat gambar, pengamat perilaku hemat energi, dan penyaji hasil agar setiap siswa jelas tanggung jawabnya. Lingkungan kelas dapat mendukung kegiatan dengan menyediakan sudut kampanye tempat siswa menempelkan hasil karya dan menyampaikan ajakan kepada teman. Proyek sederhana lain seperti “Pojok Daur Ulang Kelas” atau “Papan Kebiasaan Baik” juga dapat menumbuhkan kemandirian dan tanggung jawab melalui aktivitas yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan proyek yang memberikan pengalaman langsung membuat siswa terlatih untuk mengelola diri dan bertanggung jawab terhadap proses belajarnya (Faisal et al., 2025).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *Project Based Learning* (PjBL) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemandirian dan tanggung jawab belajar siswa sekolah dasar. Studi oleh Andriani dan Suryana

(2021) menemukan bahwa PjBL mampu mengembangkan kemampuan *self-regulated learning* siswa melalui aktivitas perencanaan dan pengelolaan proyek pembelajaran. Temuan serupa dilaporkan oleh Fadhilah dan Prasetyo (2022) yang menyatakan bahwa penerapan proyek berbasis kolaboratif dapat meningkatkan tanggung jawab siswa terhadap proses dan hasil belajar. Penelitian oleh Maulida, Rahayu, dan Kurniawati (2023) memperlihatkan bahwa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis PjBL membantu siswa lebih mandiri dalam mengatur langkah kerja dan mengevaluasi tugasnya. Selain itu, kajian terbaru oleh Rahman dan Dewi (2024) menunjukkan bahwa PjBL meningkatkan keterlibatan belajar dan kemampuan manajemen waktu siswa. Secara keseluruhan, temuan penelitian 2021–2025 memperkuat bahwa PjBL efektif dalam membentuk kemandirian serta tanggung jawab belajar pada jenjang sekolah dasar.

Penulisan artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana *Project Based Learning* dapat menjadi strategi pembelajaran yang efektif dalam menumbuhkan kemandirian dan tanggung jawab belajar siswa sekolah dasar. Selain itu, artikel ini bermaksud

menggabungkan temuan penelitian terbaru seperti yang dikemukakan oleh Fadhilah dan Prasetyo (2022) serta Rahman dan Dewi (2024) untuk memberikan gambaran konseptual dan praktis mengenai penerapan PjBL yang mampu meningkatkan kemampuan pengelolaan belajar mandiri pada peserta didik. Dengan demikian, tulisan ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi guru dan peneliti dalam merancang pembelajaran berbasis proyek yang mendorong siswa lebih aktif, mandiri, dan bertanggung jawab terhadap proses belajarnya.

## **B. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur. Studi literatur, atau studi kepustakaan merupakan cara memperoleh data dan informasi dengan meninjau berbagai sumber baik versi cetak maupun digital, seperti jurnal, artikel ilmiah, buku referensi, dan sumber terpercaya lainnya yang relevan dengan topik yang diteliti. Menurut Creswell (dalam Habsy et al, 2023), studi literatur adalah ringkasan tertulis yang memuat artikel jurnal, buku, dan dokumen lainnya, yang berfungsi untuk menjelaskan teori serta memberikan informasi mengenai kondisi masa lalu dan masa kini, yang

disusun sesuai dengan topik dan dokumen yang relevan. Studi literatur digunakan sebagai metode untuk mengumpulkan data dan sumber informasi yang berkaitan dengan topik penelitian. Setelah data terkumpul, analisis dilakukan dengan pendekatan deskriptif, yang bertujuan untuk memaparkan fakta-fakta yang diperoleh serta memberikan penjelasan dan pemahaman terhadap fakta tersebut.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Kemandirian dan tanggung jawab dalam *Project-Based Learning* (PjBL), bukanlah merupakan abstraksi, tetapi diimplementasikan secara konkret melalui partisipasi aktif siswa dalam menetapkan sasaran, merumuskan tahapan kerja, serta mengatur jalannya penyelesaian proyek yang mereka kerjakan sendiri. Aktivitas-aktivitas tersebut secara langsung terhubung dengan aspek regulasi diri, karena siswa dituntut untuk membuat perencanaan mandiri, mengatur waktu pengerjaan, memonitor perkembangan tugas, dan mengambil keputusan penting selama proses proyek, sehingga mereka belajar mengelola perilaku dan proses belajarnya secara sadar (Putri et al.,

2025). Secara teoritis, kedua karakter ini berkembang bukan melalui penjelasan atau instruksi verbal, melainkan melalui pengalaman nyata yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menerapkan tanggung jawab dan kemandirian dalam situasi autentik, sehingga proses belajar menjadi lebih berarti dan berfokus pada pembentukan karakter nyata.

Kemandirian belajar memungkinkan siswa menjadi individu yang mampu menyelesaikan masalah dalam belajar (Purwaningsih & Herwin, 2020). Model pembelajaran yang masih berfokus pada guru cenderung menimbulkan ketergantungan pada siswa karena segala arahan, keputusan, dan kontrol dalam proses belajar berasal dari guru, sehingga siswa tidak memiliki kesempatan untuk meningkatkan kemampuan mengelola diri sendiri. Ketergantungan ini terlihat dari berbagai perilaku siswa, seperti minimnya inisiatif dalam memulai pekerjaan, kebiasaan menunggu instruksi sebelum bertindak, serta ketidakmampuan untuk menyelesaikan tugas tanpa bimbingan langsung, yang menunjukkan bahwa pengaturan diri belum terbentuk. Kondisi ini secara langsung memengaruhi pelaksanaan

pembelajaran yang berbasis proyek, sebab saat siswa diminta untuk lebih mandiri, seperti merencanakan langkah-langkah kerja, mengatur waktu, atau membuat keputusan, mereka merasa tidak siap dan mengalami kesulitan dalam menjalankan proyek dengan cara yang efektif.

Guru merupakan ujung tombak pendidikan yang tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang mampu memotivasi dan menginspirasi siswa. Dalam penerapan PjBL, guru memegang peran penting mulai dari merancang, melaksanakan, hingga mengevaluasi proyek yang dapat memperkaya pengalaman belajar peserta didik. Keberhasilan PjBL sangat dipengaruhi oleh pemahaman guru mengenai konsep tersebut serta kemampuan mereka memilih proyek yang selaras dengan kurikulum dan karakteristik siswa. Selain itu, guru juga berperan sebagai pembimbing selama proses proyek berlangsung. Sebagai fasilitator, guru membantu siswa mengembangkan kerja sama, kemampuan memecahkan masalah, serta kreativitas. Melalui pendampingan yang tepat, guru dapat membantu siswa menghadapi berbagai

tantangan dalam proyek sekaligus menjaga motivasi mereka untuk mencapai tujuan pembelajaran (Saputri et al., 2024).

Namun, peran guru sebagai fasilitator dalam pelaksanaan PjBL tidak terlepas dari yang berbagai tantangan yang dihadapi dilapangan. Sebagaimana disampaikan Talahatu et al (2024) walaupun banyak guru telah memiliki kompetensi pedagogik yang cukup baik, mereka tetap menemui sejumlah hambatan dalam menerapkan model pembelajaran yang lebih inovatif. Tantangan tersebut mencakup keterbatasan pelatihan profesional, kurang memadai-sarana dan prasarana, serta minimnya dukungan kebijakan di tingkat sekolah. Kondisi ini berdampak pada penerapan PjBL yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga menuntut guru mendorong perkembangan afektif dan sosial siswa, termasuk peningkatan kepercayaan diri, pembentukan rasa tanggung jawab serta kemampuan bersosialisasi dan kerja sama (Putri et al., 2025). Tantangan pun umumnya muncul pada tahap awal, yang dimana ketika guru harus membimbing siswa yang belum mandiri sehingga membutuhkan pendampingan yang sangat intensif.

Meskipun model *Project-Based Learning* dikenal efektif dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi siswa, pelaksanaannya di lapangan seringkali terhambat oleh keterbatasan fasilitas kelas, waktu belajar yang singkat, serta jumlah dan jenis alat yang kurang memadai. Hambatan-hambatan tersebut dapat membuat sebagian siswa sulit mengikuti pembelajaran secara optimal dan menurunkan motivasi untuk menyelesaikan proyek secara mandiri, terutama dalam kelas yang beranggotakan banyak siswa serta ketika bimbingan guru tidak cukup intensif (Sari et al., 2024). Namun demikian, kondisi seperti ini tidak otomatis menghentikan pelaksanaan PjBL melainkan memerlukan penyesuaian, misalnya dengan menyederhanakan bentuk proyek agar lebih realistis dan relevan dengan konteks nyata siswa. Selain itu, ketika lingkungan belajar dibuat lebih fleksibel misalnya dengan ruang yang mendukung kerja kelompok dan interaksi dinamis, hal ini justru bisa memperkuat dorongan siswa untuk mengambil tanggung jawab secara aktif dalam tugas kelompok, sehingga

PjBL tetap mampu dijalankan secara efektif meskipun dalam keterbatasan.

Proses pembelajaran berbasis proyek menyediakan alur kerja *learning cycle* yang mendorong perkembangan mekanisme kognitif siswa melalui tahapan *planning-doing-reviewing* yang berlangsung secara sistematis (Andita & Kurniawati, 2024). Tahap perencanaan menuntut siswa menentukan tujuan, merancang langkah kerja, serta memperkirakan kebutuhan sehingga kemampuan mengatur strategi belajar dan membuat keputusan berkembang secara alami. Pelaksanaan proyek memberikan pengalaman langsung dalam mengeksekusi rencana, mengatasi hambatan, serta menyesuaikan langkah sehingga siswa belajar mengelola waktunya secara mandiri. Tahap peninjauan kembali hasil kerja menempatkan siswa pada proses evaluasi diri yang melibatkan kemampuan menilai kualitas produk, menganalisis kesalahan, dan memperbaiki strategi pada proyek berikutnya. Seluruh rangkaian aktivitas tersebut menciptakan pengalaman autentik yang memperkuat kemandirian belajar serta melatih keterampilan berpikir tingkat tinggi seperti analisis, refleksi, dan pemecahan masalah.

Pelaksanaan PjBL menuntut siswa untuk mengambil peran tertentu dalam kelompok sehingga setiap individu bertanggung jawab terhadap hasil kerja pribadi sekaligus kontribusi terhadap produk bersama. Pembagian tugas yang jelas mendorong siswa memahami ekspektasi kelompok, menghargai waktu, serta menjaga disiplin agar proyek dapat berjalan sesuai rencana. Interaksi sosial selama bekerja kelompok mengembangkan komunikasi efektif, kemampuan mengemukakan pendapat, kemampuan menerima kritik, serta kesadaran akan peran teman lain (Herlina, 2025). Situasi ini menumbuhkan rasa kepemilikan terhadap proses maupun hasil kerja, yang semakin diperkuat melalui kegiatan presentasi dan penilaian sejawat yang menuntut akuntabilitas dan keberanian mempertanggungjawabkan kualitas produk. Pengalaman kolaboratif yang berulang melalui proyek membuat siswa semakin matang secara afektif dan sosial, sehingga tanggung jawab belajar tumbuh secara konsisten.

Penerapan PjBL juga berperan penting dalam membangun pola pikir bertanggung jawab melalui mekanisme evaluasi yang berkelanjutan. Saat

siswa diminta untuk mempertanggungjawabkan proses dan hasil kerja mereka, baik melalui presentasi, laporan proyek, maupun diskusi reflektif, mereka belajar memahami bahwa setiap keputusan dan tindakan yang diambil selama proyek memiliki konsekuensi. Proses evaluasi ini tidak hanya menilai produk akhir, tetapi juga menilai bagaimana siswa mengelola waktu, membagi tugas, menyelesaikan hambatan, dan berkontribusi dalam kelompok. Dengan demikian, siswa terdorong untuk lebih disiplin, memiliki orientasi tujuan yang jelas, serta mampu merefleksikan kekurangan untuk perbaikan di proyek selanjutnya. Evaluasi yang komprehensif ini memperkuat sikap tanggung jawab internal yang berkelanjutan dalam kegiatan belajar mereka (Asih & Naga, 2021; Putriyani et al., 2025).

Selain meningkatkan kemampuan akademik dan karakter, PjBL juga menumbuhkan kepercayaan diri siswa melalui pengalaman autentik dalam menyelesaikan tugas yang bermakna. Ketika siswa berhasil menyelesaikan proyek secara mandiri atau dalam kelompok, mereka memperoleh pengalaman sukses yang memperkuat keyakinan akan

kemampuan diri (*self-efficacy*). Kepercayaan diri ini sangat berkaitan dengan kemandirian belajar, karena siswa yang percaya pada kemampuannya akan lebih berani mengambil inisiatif, mencoba strategi baru, dan menghadapi tantangan tanpa ketergantungan berlebihan pada guru. Hal ini sejalan dengan pandangan Masyitoh & Safmi (2024) yang menyatakan bahwa pengalaman pembelajaran aktif yang memberikan ruang eksplorasi dan tanggung jawab dapat meningkatkan rasa percaya diri serta mendorong pola belajar yang mandiri dan bertanggung jawab secara berkelanjutan.

#### **D. Kesimpulan**

*Project Based Learning* (PjBL) menjadi model pembelajaran yang efektif untuk menumbuhkan kemandirian dan tanggung jawab belajar siswa sekolah dasar karena memberikan pengalaman nyata melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi proyek yang menuntut pengaturan diri, kerja sama, manajemen waktu, serta pengambilan keputusan secara mandiri. Melalui keterlibatan aktif dalam setiap tahapan proyek, siswa belajar memahami peran dan konsekuensi dari setiap tindakan,

sehingga karakter disiplin, inisiatif, dan akuntabilitas berkembang secara konsisten. Peran guru sebagai fasilitator sangat penting untuk memastikan proses berjalan optimal, terutama dalam memberikan pendampingan, motivasi, serta menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Temuan berbagai penelitian juga memperkuat bahwa PjBL mampu meningkatkan motivasi, kepercayaan diri, dan kualitas proses belajar, sehingga layak diimplementasikan secara lebih luas sebagai strategi pembelajaran yang relevan dalam membentuk siswa yang mandiri dan bertanggung jawab.

Guru diharapkan menerapkan Project Based Learning secara lebih konsisten dengan menyesuaikan bentuk proyek agar realistis, relevan, dan sesuai kemampuan siswa, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan efektif meskipun dalam keterbatasan sarana dan waktu. Sekolah perlu menyediakan dukungan berupa fasilitas, pelatihan, dan kebijakan yang mendorong guru untuk berinovasi dalam merancang proyek yang bermakna, kolaboratif, dan berorientasi pada pengembangan kemandirian serta tanggung jawab belajar. Peneliti selanjutnya dapat

memperdalam kajian tentang implementasi PjBL pada berbagai jenjang kelas atau mata pelajaran untuk memperoleh gambaran lebih komprehensif mengenai dampaknya terhadap perkembangan karakter dan keterampilan belajar siswa.

### DAFTAR PUSTAKA

- Andita, C. D., & Kurniawati, A. F. (2024). Analisis Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek di Sekolah Dasar. *Jurnal Perspektif Pendidikan*, 18(2), 170-177.
- Anjarsari, W., & Kamaludin, D. (2021). Implementasi Pembelajaran Online Berbasis Project Based Learning untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa. 10(2), 255–263.
- A'yun, E, Q., H. S. (2025). Analisis Model Pembelajaran *Direct Instruction* Dengan Metode Ceramah. *Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11 Nomer 02, 10.
- Farid, F., & Aziz, R. (2023). Pengembangan Karakter Tanggung Jawab Siswa Melalui Penguatan Aktivitas Guru di Dalam Kelas. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14(2), 114-121.
- Habsy, Bakhrudin All, Nazwatul Mufidha, and Cahyaning Shelomita. (2023). "Indonesian Journal of Educational Counseling Filsafat Dasar dalam Konseling Psikoanalisis : Studi" 7 (2): 189–99.  
<https://doi.org/10.30653/001.202372.266>.
- Halim, A. (2022). Signifikansi dan

- Implementasi Berpikir Kritis dalam Proyeksi Dunia Pendidikan Abad 21 pada Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 3(3). <https://doi.org/10.36418/jist.v3i3.385>
- Herlina, Y. (2025). Implementasi Model Project-Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis, Kreatif, dan Kolaboratif Siswa dalam Menyelesaikan Masalah Nyata. *Journal Of Community Dedication*, 4(4), 237-249.
- Novalia, R. (2023). Analisis Kemandirian Siswa Sesuai Profil Pelajar Pancasila melalui Pendekatan Project Based Learning di Sekolah Dasar. *Bima Journal of Elementary Education*, 1(2), 41-47.
- Nurhamidah, Siti, & Kun Nurachadijat. 2023. "Project Based Learning Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa" 3: 42–50.
- Faisal, V. I. A., Apriliani, E. I., & Agustin, A. (2025). Optimalisasi Perkembangan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Peserta Didik Sekolah Dasar melalui Pembelajaran Berbasis Proyek. *Journal of Society and Development*, 5(2), 10-16.
- Pristiawati, J., Alwi, N. A., & Kharisma, I. (2025). Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Kemandirian Siswa Sekolah Dasar. 2.
- Purwaningsih, A. Y., & Herwin, H. (2020). Pengaruh Regulasi Diri dan Kedisiplinan Kemandirian Belajar Siswa di Sekolah Dasar *The influence of self-regulation and discipline on the independence of student in elementary schools*. 13(1), 22–30.
- Putri, N., Marchy, F., Dasari, D., & Rachmi, C. N. (2025). *The Effect of Project- Based Learning on Students' Self - Regulated Learning*. 7(2), 387–397.
- Andriani, L., & Suryana, D. (2021). Pengaruh Project Based Learning terhadap Self-Regulated Learning Siswa Sekolah Dasar.
- Fadhilah, N., & Prasetyo, A. (2022). Penerapan PjBL untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Siswa.
- Maulida, S., Rahayu, T., & Kurniawati, R. (2023). Pengembangan LKPD Berbasis Project Based Learning pada Pembelajaran Sekolah Dasar.
- Putri. N. K. E. P., Winanti. N. P., & Suastini. N. N. (2024). Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) Pada Pembelajaran Ips Di Sd Negeri 6 Penatih. *Jurnal Inovasi Pendidikan Terapan*" 8 (3): 123–46.
- Rahman, M., & Dewi, S. (2024). Efektivitas Project Based Learning dalam meningkatkan Kemandirian dan Keterlibatan Belajar Siswa.
- Rahmayani. S., Tanjung. S. S., Amanda. A., & Putri. D. A. (2025). "Analisis Hambatan Guru Serta Pandangan Siswa dalam Penerapan Project Based Learning Di Sekolah Dasar An Analysis of Teachers ' Challenges and Students

- Saputri, Rahmawati Eka, Arina Salsabila Rizkia, and Septiani Nur Sabibah. 2024. "Peran Guru Profesional Dalam Mengembangkan Pembelajaran Berbasis PjBL Kelas II ( Project Based Learning )," no. 1: 1–12.
- Sari, Fatma, Zulfani Sesmiarni, and Susanda Febriani. 2024. "Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMAN 5 Payakumbuh" 11 (3): 281–88.
- Syaidah & Afrizal. B. (2023). "Peningkatan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Model Pembelajaran Berbasis Proyek". *Jurnal Ilmiah Keislaman*, 1 (2): 136–45.
- Talahatu, L., Purwanto, E. J., & Silalahi, S. (2024). Strategi Peningkatan Kualitas Pendidikan Tenaga Kependidikan dalam Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek di SMA Negeri 6 Buru. *Jurnal Ilmiah Guru Madrasah (JIGM)*, 3.
- Uyun, Nurul. 2025. "Pengaruh Penggunaan Metode Belajar Berbasis Proyek Terhadap Kreativitas Siswa Sekolah Dasar" 2: 43–51.
- Asih, Roch, & Naga, D. S. (2021). Hubungan Antara Kemandirian Belajar Dan Tanggung Jawab Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa (Studi Korelasional Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Buddha di SMA Dharmaputra Tangerang), (1), 52–64.
- Putriyani, P., Khairunnisa, F. N., Meida, T., Halim, K. A., & Permana, H. (2025). Dampak Penerapan Aturan Kelas Terhadap Keaktifan Siswa dalam Proses Pembelajaran. *Instruktur: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2), 233–245.
- Masyitoh, A., & Safmi, C. A. (2024). Peran Guru dalam Membangun Kepercayaan Diri Siswa melalui Pembelajaran Aktif di Kelas Dasar. *Journal Educational Research and Development*, 1(2), 89–95.